

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC)

Nunik Muamarah

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin

Nunicq@gmail.com

ABSTRACT: *Learning outcomes of student learning were low because teachers use models and methods that have not varied and students were less interested in learning. Therefore conducted a study purpose at describes the effectiveness of the learning model CIRC in improving student learning outcomes in class XI IPA MAN 2 Model Banjarmasin on the subject of static fluids. Specifically this study purposed to describe: (1) enforceability RPP, (2) social skills, (3) learning outcomes, (4) student interest. This research uses a model of action research Kemmis and McTaggart consisting of III cycles. The subject is a student of class XI IPA 2 MAN 2 Model Banjarmasin, on the subject of static fluids. The results showed that (1) the enforceability of the RPP cycle I, II, III categorized very good, (2) social skills of students has increased every cycle, by categories is good, (3) increasing student completeness of learning outcomes in the classical cycle I, II, and III was 76,67%, 87,50% and 93,33% (4) interest of students were seen from the dimensions of pleasure, interest, attention, and complicity by category is good. Be concluded that the learning outcomes of students of class XI IPA 2 MAN 2 Banjarmasin can be enhanced through learning model CIRC on the subject of static fluids.*

Keywords: *Static fluids, learning outcomes, learning models CIRC.*

PENDAHULUAN

Salah satu regulasi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah diberlakukannya kurikulum 2013. Menurut Fajar (2013) struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam bentuk pembagian sejumlah mata pelajaran, yaitu mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Pengorganisasian beban belajar dalam bentuk penambahan jam belajar dan pengurangan jumlah

Kompetensi Dasar (KD), sehingga guru memiliki keluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif belajar (*student oriented*) dan bukan lagi bersumber pada guru (*teacher oriented*). Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk melakukan pengamatan, bertanya, berasosiasi, dan berkomunikasi (<http://kompetensi-dasar-pada-struktur-kurikulum-2013>)

Tingkat keberhasilan belajar siswa dapat mendeskripsikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student oriented*) dan kreativitas guru untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif belajar menjadi salah satu penunjang dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di MAN 2 Model berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa pada materi pokok sebelumnya, yaitu dinamika rotasi dan benda tegar yang dilaksanakan sebelum penelitian (pra-siklus). Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM untuk pelajaran Fisika di MAN 2 Model kelas XI IPA adalah 70, nilai yang diperoleh kelas XI IPA 2 MAN 2 Model Banjarmasin hanya ada 10 siswa yang memenuhi nilai KKM dan 23 siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Dengan demikian, persentasi jumlah siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar baru 30,30 % dari 33 siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran fisika di MAN 2 Model Banjarmasin pada tanggal 18 Februari 2013, menurut beliau fluida statis adalah suatu mata pelajaran yang cukup menarik karena berkaitan erat dalam kehidupan sehari-

hari. Akan tetapi, pada saat belajar banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran fluida statis, karena diperlukan pemahaman konsep pada materi ajar fluida statis.

Hasil observasi awal, guru dalam mengajar fisika masih menggunakan model pengajaran yang bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal fisika. Akibatnya jika diberikan soal-soal yang agak berbeda sedikit dengan contoh yang diberikan, siswa tidak mampu menyelesaikannya. Saat proses belajar mengajar siswa jarang sekali melakukan kerja sama dalam kelompok, jarang bertanya, maupun mengemukakan ide atau pendapatnya dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada siswa.

Mengacu dari permasalahan di atas, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yaitu

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Penggunaan model pembelajaran ini hendaknya dapat menambah kreativitas guru dalam pelaksanaan mengajar di kelas. Menurut Ngilimun (2013) model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang memadukan komposisi membaca dan menulis secara berkelompok. Pembelajaran ini mempunyai beberapa sintak, yaitu: mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok heterogen, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan mencari jawaban dalam wacana yang diberikan, kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, mempresentasi hasil kelompok, dan refleksi.

Model pembelajaran CIRC ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Model pembelajaran ini juga cocok bagi siswa yang merasa cepat jenuh dalam menerima pelajaran dan daya ingatnya rendah, serta mampu menumbuhkan rasa kerja sama dalam kelompok belajar, menjalin hubungan komunikasi melalui proses tanya jawab, menyumbangkan pendapat, dan siswa mampu menjadi pendengar yang baik saat proses belajar.

Penelitian sebelumnya yang mendukung model pembelajaran CIRC, yaitu: Jatmiko (2011) melalui penerapan model pembelajaran CIRC disertai media komik biologi pada materi Pencemaran Lingkungan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Zulyka (2012) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada pelajaran biologi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil survei *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2006 menyimpulkan bahwa proses membaca sangat penting dan mempunyai dua tujuan, yaitu: menambah pengalaman dan informasi. Dengan demikian, hasil studi PIRLS digunakan pemerintah Indonesia untuk menyusun kurikulum 2013 dan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi (<http://survei-pirls-literasi-membaca-siswa.html?m=1/>).

Berdasarkan uraian data diatas, peneliti melihat adanya keterkaitan antara model pembelajaran CIRC dengan pembelajaran fisika. Agar pembelajaran fisika menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran CIRC. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk

membuktikan bahwa melalui model pembelajaran CIRC ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPA MAN 2 Model Banjarmasin pada pokok bahasan fluida statis.

METODE PENELITIAN

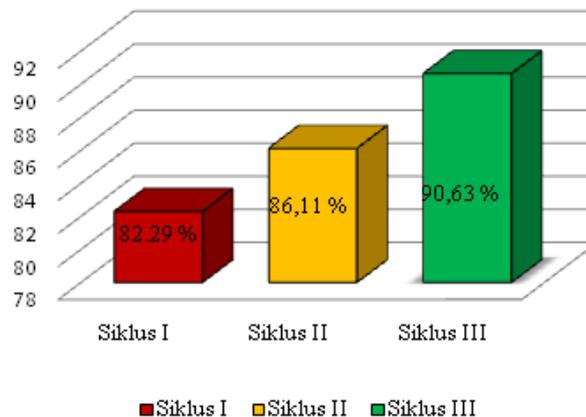
Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK)

karena digunakan untuk mengatasi adanya masalah di Kelas XI IPA 2 MAN 2 Model Banjarmasin berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan RPP Model Pembelajaran CIRC

Hasil keterlaksanaan RPP pada siklus I, II, dan III yang dinyatakan dalam sebuah Gambar 1.



Gambar 1 Keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran CIRC

Dari data yang ada menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil keterlaksanaan RPP dari siklus I ke siklus II sebesar 3,82% dan siklus II ke siklus sebesar III 4,52%. Dengan demikian rata-rata hasil keterlaksanaan RPP pada pembelajaran ini sebesar 86,34 % dan kategori sangat baik. Langkah-langkah dalam

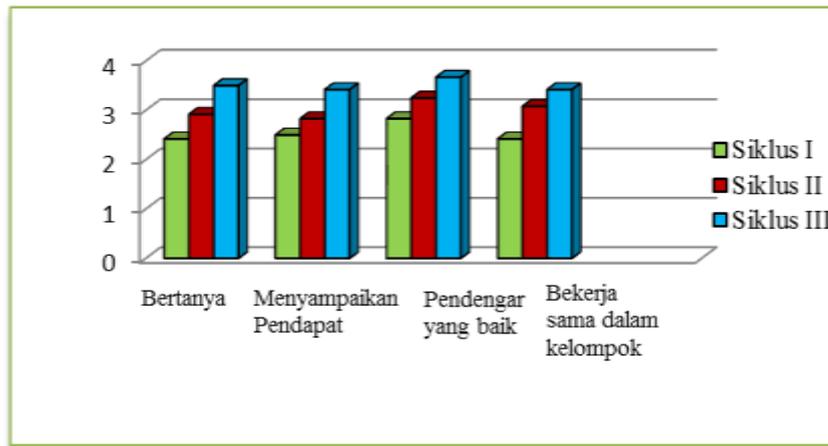
pelaksanaan pembelajaran sudah sangat baik. Dengan demikian, keterlaksanaan RPP ini digunakan agar cara-cara belajar mengajar guru menjadi lebih efektif, efisien, dan sistematis sehingga siswa benar-benar dapat menerima dan memahami materi ajar dengan sangat

baik saat proses belajar mengajar dilakukan.

Keterampilan Sosial

Perolehan nilai pengamatan keterampilan sosial ini adalah hasil rata-rata dari 2 penilaian pengamat yang

dilihat melalui proses belajar kelompok dalam menyelesaikan LKS. Berikut ini adalah pengamatan hasil keterampilan sosial siswa dilakukan dengan model pembelajaran CIRC dinyatakan dalam sebuah Gambar 2.



Gambar 2 Keterampilan sosial dalam proses pembelajaran CIRC

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil keterampilan sosial yang dimiliki siswa dalam model pembelajaran CIRC dari siklus I ke siklus II sebesar 11,94% dan siklus II ke siklus III sebesar 12,06%. Dengan demikian rata-rata hasil keterampilan sosial pada pembelajaran ini sebesar 75,54 % dan kategori baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, model pembelajaran CIRC ini dapat berjalan berdampingan dengan keterampilan sosial yang diamati. Hal ini sesuai dengan Zulyka (2010) bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC, ternyata mampu mengubah sikap siswa.

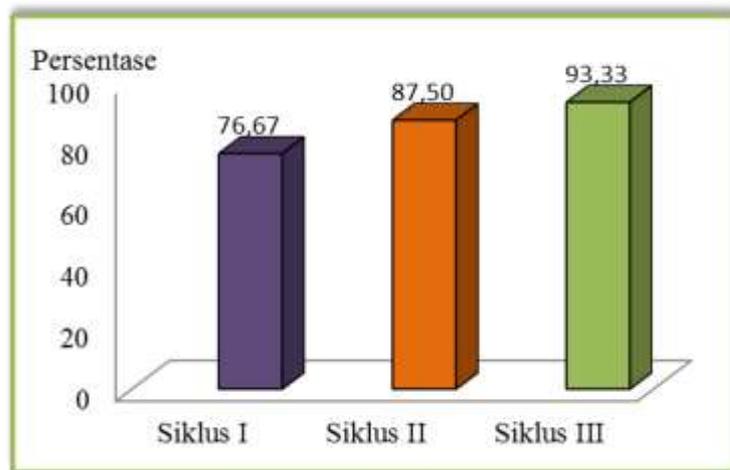
Perubahan sikap pada siswa antara lain siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan kelompok, munculnya keberanian siswa dalam mengeluarkan pendapat, ide dan gagasan. Hal ini juga sesuai dengan teori pembelajaran yang mendasari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme Piaget dan Vigotsky yang berjalan berdampingan dalam proses belajar dengan keterampilan sosial. Dimana siswa yang sudah mempunyai pengetahuan awal dan dikolaborasi dengan interaksi sosial sehingga siswa mampu melakukan konstruksi

pengetahuan dari lingkungan sosialnya.

Tes Hasil Belajar (THB)

Peningkatan hasil belajar klasikal dalam proses pembelajaran di kelas XI IPA MAN 2 Model Banjarmasin. Siswa dikatakan tuntas jika memenuhi nilai KKM sebesar 70. Hasil ketuntasan klasikal ini dihitung dari jumlah siswa

yang tuntas mencapai nilai KKM yang dilihat dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hasil ketuntasan belajar secara klasikal selama tiga siklus pada THB subpokok bahasan tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes dapat lebih jelas terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Hasil belajar secara klasikal

Peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 10,83% dan siklus II ke siklus III sebesar 5,83%. Dengan demikian rata-rata hasil belajar berdasarkan ketuntasan individual dan klasikal pada pembelajaran ini sebesar 78,49% dan 85,83% serta mempunyai kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan data yang diatas, bahwa model pembelajaran CIRC ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dengan banyaknya siswa yang dapat mencapai nilai KKM yang sudah

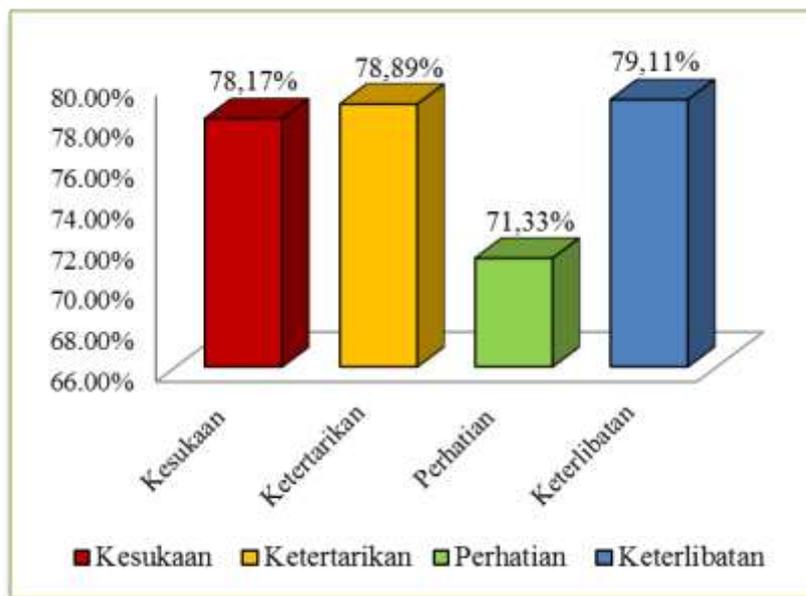
ditentukan. Hal ini sejalan dengan salah satu dari kedelapan komponen model pembelajaran CIRC menurut Rochani (2010) *student creative*, menciptakan keberhasilan individu dari keberhasilan kelompok. Setelah belajar berkelompok dengan baik, maka saat mengerjakan soal THB secara individu siswa sudah dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar yang menyebabkan terciptanya keberhasilan individu. Dimana hal ini menunjukkan adanya kelebihan model pembelajaran CIRC menurut Indien

(2012) yaitu meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal.

Minat Siswa

Minat siswa menunjukkan seberapa besar perhatian siswa dalam model pembelajaran CIRC. Minat ini terdiri dari 4 dimensi yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang kemudian dikembangkan menjadi

beberapa indikator yang dibuat dalam 20 pernyataan yang menyatakan pernyataan positif atau negatif minat siswa terhadap model pembelajaran CIRC. Angket minat ini menggunakan skala *likert*. Hasil angket minat siswa terhadap model pembelajaran CIRC dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Minat siswa terhadap pembelajaran CIRC

Persentase kesukaan sebesar 78,17%, ketertarikan sebesar 78,89%, perhatian sebesar 71,33%, dan keterlibatan sebesar 79,11%. Dengan demikian rata-rata respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC sebesar 76,87% dan kategori minat yang diberikan yaitu baik.

Model pembelajaran CIRC ini memberikan siswa kesempatan untuk

melihat demonstrasi sederhana pada setiap pelajarannya, memberikan kesempatan membaca materi, berkelompok, dan mempresentasikan jawabannya dan kemudian diberikan penghargaan. Dengan demikian, timbul minat siswa dalam model pembelajaran CIRC yang dapat terlihat dari kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan Wahidmurni dkk (2010), minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkategori efektif. Dengan demikian, penerapan pembelajaran CIRC pada materi ajar fluida statis dapat diambil kesimpulan dari hasil temuan sebagai berikut:

- (1) Keterlaksanaan RPP dengan menerapkan model pembelajaran CIRC siklus ke-I memperoleh hasil 82,29%, pada siklus ke-II memperoleh hasil 86,11%, dan pada siklus ke-III 90,63% sehingga rata-ratanya sebesar 86,34% dan mempunyai kategori sangat baik.
- (2) Keterampilan sosial siswa selama proses model pembelajaran CIRC dapat terlihat dari rata-rata seluruh aspek keterampilan sosial yaitu pada siklus I sebesar 2,54 siklus II sebesar 3,02, dan pada siklus III

3,50 sehingga, rata-rata keterampilan sosial dari seluruh siklus sebesar 3,02 dengan kategori baik.

- (3) Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran CIRC dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 76,70% , siklus II 87,50% dan siklus III 93,33%. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar berdasarkan klasikal 85,83 %.
- (4) Minat siswa terhadap proses model pembelajaran CIRC secara umum baik, karena rata-rata minat siswa dalam aspek kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan memperoleh rata-rata 76,87% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalani, dkk. (2007). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tik*. Bandung UPI.
- Bengedu. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC*. Diakses melalui <http://matematikacerdas.wordpress.com/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-circ/> pada tanggal 15 Februari 2013.

- Dwitagama, D & Kusumah, W. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Fajar, I. (2013). *Kompetensi Dasar pada Struktur Kurikulum 2013 Tingkat SMA yang Dilaksanakan*. Diakses melalui <http://bloggers.com/post/kompetensi-dasar-pada-struktur-kurikulum-2012-tingkat-sma-11633546/> pada tanggal 7 Maret 2013.
- Indien, A. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC*. Diakses melalui <http://007indien.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-circ.html/> pada tanggal 8 Februari 2013.
- Jatmiko, dkk. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Disertai Media Komik Biologi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran Biologi Pada Siswa Kelas VII-A Smp Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta: UNMAR.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarbaru: Scripta Cendikia
- Possio. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran CIRC*. Diakses melalui <http://plus.google.com/app/basic/> pada tanggal 4 April 2013.
- Rochani. (2010). *Contoh PTK Mata Pelajaran Matematika Model CIRC*. Diakses melalui <http://contoh-ptk-mata-pelajaran-matematika/> pada tanggal 8 Februari 2013.
- Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktek*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Zulyka, D. (2012). *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Surakarta*. Surakarta: UNMAR.